

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan perekonomian tidak lepas dari peran sektor industri. Pertumbuhan industri semakin meningkat maka akan mempercepat pula terciptanya struktur ekonomi yang seimbang. Secara umum Industri didefinisikan sebagai semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang produktif atau segala kegiatan manusia yang memanfaatkan sumberdaya. Arti sempitnya adalah semua usaha dan kegiatan yang sifatnya mengolah dan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi (*manufacturing industry*).

Proses industriliasi dan pembangunan industri ini sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun tingkat hidup yang lebih bermutu. Menurut UU No. 3 Tahun 2014 mengatakan: “Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.”¹

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi merupakan proses yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Untuk menghasilkan barang dan jasa

¹ Tris Yudila Sari, ” *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Gula Tebu Di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok*” (Jurnal Buana – Vol-2 No-1 tahun 2018), hlm, 274.

kegiatan produksi melibatkan banyak faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dengan output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu.²

Di dalam proses produksi, faktor produksi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produk yang dihasilkan. Produk sebagai output (keluaran) dari proses produksi sangat tergantung dari faktor produksi sebagai input (masukan) dalam proses produksi.³

Hubungan antara faktor produksi dan produk dalam proses produksi itu adalah input (faktor produksi) _ proses produksi _ output (produksi). Sedangkan proses produksi tergantung dari faktor produksi yang masuk ke dalamnya. Hal ini berarti nilai produk yang dihasilkan tersebut tergantung dari nilai faktor produksi yang dikorbankan dalam proses produksi.⁴ Islam merupakan sistem kehidupan yang bersifat komprehensif, yang mengatur semua aspek, baik dalam sosial, ekonomi, dan politik maupun kehidupan yang bersifat spiritual.⁵

Menurut Monzer Kahf produksi dalam perspektif islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik metrilnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana yang digariskan dalam islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Produksi secara islami tidak hanya mencari keuntungan semata (*profit oriented*) melainkan kepada

² Sumar'in, S.E.I, M.S.I, "Ekonomi Islam" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm, 127.

³ Eko Suprayitno, "Ekonomi Mikro Perspektif Islam" , (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm, 167.

⁴ Ibid, eko suprayitno, hlm, 168.

⁵ H. Abdul Hadi, " Dasar-dasar Hukum Ekonomi Islam", (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2010), hlm, 2.

ibadah (*ibadah oriented*) sehingga apapun barang yang diproduksi maka seorang produsen islami akan menekankan etika dalam produksi.⁶

Produksi mempunyai peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran satu bangsa. Al-Qur'an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul banyak dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka dapat melangsungkan kehidupannya dengan lebih baik.⁷ Berdasarkan penjelasan diatas terdapat dalam (QS Al-Qashash [28]:73)

وَلْتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ

Supaya kamu mencari karunia Allah, mudah-mudahan kamu bersyukur.

Kata-kata *Ibtaghu* pada ayat di atas bermakna keinginan, kehendak, yang sungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang menunjukkan usaha yang tak terbatas. Sedakan *fadl* (karunia) berarti perbaikan ekonomi yang menjadikan kehidupan manusia secara ekonomis mendapatkan kelebihan dan kebahagiaan. Ayat ini menunjukkan, bahwa mementingkan kegiatan produksi merupakan prinsip yang mendasar dalam ekonomi islam. Kegiatan produksi mengerucut pada manusia dan eksistensinya, pemerataan kesejahteraan yang dilandasi oleh keadilan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia dimuka bumi ini. Dengan demikian

⁶ Alifah Putri, "konseep Produksi dalam islam" (Mahasiswa IAIN Jember, 2017), di akses dari, <https://www.kompasiana.com/alifahputri/5ala8daa42fdd368416bff05/konsep-produksi-dalam-islam?page=all>, pada tanggal 4 Desember 2019 pukul 10.45.

⁷ Dr. Rozalinda, M.Ag. "Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi" (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm, 111.

kepentingan yang sejalan dengan moral islam harus menjadi fokus dan target dari kegiatan produksi.⁸

Surah yang menjelaskan tentang proses produksi yaitu Surah As-Sajdah ayat 27, yang artinya *"dan apakah mereka tidak memeperhatikan, bahwasanya kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus lalu kami tumbukan dengan air hujan itu tanaman yang dari padanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan"*.

Ayat ini menjelaskan kepada kita untuk berfikir dalam pemanfaatan sumber daya alam dari proses terjadinya hujan. Jelas sekali menunjukkan adanya suatu siklus produksi dari proses turunnya hujan, tumbuh tanaman, menghasilkan dedaunan dan buah-buahan yang segar setelah disirami dengan air hujan dan pada akhirnya oleh manusia dan hewan untuk dikonsumsi. Siklus rantai makanan yang berkesinambungan seperti telah dijelaskan secara baik dalam ayat ini. Tentunya pula harus disertai dengan prinsip efisiensi dalam memanfaatkan seluruh batas kemungkinan produksinya.⁹

Salah satu sasaran pokok kebijaksanaan pembangunan industri di suatu daerah adalah pengembangan Industri kecil. Industri kecil merupakan suatu usaha keterampilan yang mengandung nilai ekonomi, nilai budaya, seni dan sebaiknya dilestarikan dalam masyarakat pedesaan pada khususnya. Selain itu, industri kecil dapat menjadi sumber penghasilan pokok bagi masyarakat sehingga lapangan kerja semakin luas dan menunjang pembangunan serta dapat memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

⁸ Ibid, Dr, Rozalinda, hlm, 112.

⁹ Eva Pujianti, *"Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tani Kopi di Madura Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat)"*, Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1440 H/2019 M), hlm, 32.

Menurut Biro Pusat Statistic (BPS) tahun 2009, pengelompokan industri dengan cara ini dibedakan menjadi 4 yaitu, perusahaan/industri besar jika memperkerjakan >100 orang, perusahaan/industri sedang jika memperkerjakan 20-99 orang, perusahaan/industri kecil jika memperkerjakan 5-19 orang, industri kerajinan rumah tangga jika memperkerjakan <3 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).¹⁰

Di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan terdapat bisnis industri paving, yang ditangani oleh pemilik bisnis yaitu bapak Kurniadi dan beberapa tenaga kerja yang bekerja didalamnya. Bisnis ini bergerak dalam usaha pembuatan paving, sekaligus memasarkannya langsung. Pemasaran produk paving ini dilakukan dengan membuka usaha pabrik yang terletak di pinggir jalan raya di Desa Kaduara Barat.

Industri paving ini merupakan sektor industri kecil, Industri paving yang berskala kecil merupakan salah satu solusi bagi sebagian besar masyarakat lokal untuk mendapat pekerjaan. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya industri kecil lebih memprioritaskan untuk mengambil pekerja dari lingkungan sekitarnya dan tidak terlalu dituntut untuk memiliki pendidikan tinggi. Potensi yang dimiliki oleh industri paving ini berkaitan dengan kemampuannya dalam hal penyerapan tenaga kerja yang terampil namun berpendidikan rendah, serta dapat dijadikan wadah untuk menyalurkan keterampilan kecakapan tangan. Produksi industri paving ini dapat berjalan dengan adanya pemanfaatan secara optimal dari sumber faktor produksi yaitu (alam, manusia, modal, kewirausahaan), sehingga dapat memberikan manfaat sosial ekonomi kepada masyarakat.

¹⁰ Ibid, Tris Yudila Sari, hlm, 276.

Bahan yang digunakan merupakan suatu komposisi yang terbuat dari campuran bahan pasir, semen portland, air dan agregat dengan atau tanpa bahan tambahan lainnya yang tidak mengurangi mutu bata beton itu. Semen portland digunakan sebagai bahan pengikat hidrolis yang mengikat pasir. Sedangkan, pasir digunakan sebagai bahan pengisi atau rangka.¹¹

Diantara berbagai macam alternatif penutup permukaan tanah, paving block lebih memiliki banyak kelebihan daripada produk lainnya. Kelebihan yang paling mencolok yaitu dari segi bentuk, ukuran, warna, corak, dan tekstur permukaan. Seiring dengan perkembangannya, para produsen paving block terus melakukan inovasi terhadap bahan bangunan buatannya. Inovasi tersebut juga mencakup bentuk dan ukuran paving block yang kini semakin beraneka ragam. Jika dulu kita hanya mengenal paving block yang berbentuk bata atau segi enam, berbeda dengan sekarang dimana pilihan model paving block yang ada banyak sekali. Di antaranya yaitu trihex, hexagon, hexantik, unipave, classic, truepave, kapak, grassblock, topi uskup, segi tiga, segi empat, segi lima, dan lain-lain.¹²

Dalam pembuatannya menggunakan teknologi mesin pencetak paving yang sudah canggih dengan dibantu manusia sebagai pemantau. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi disegala aspek kehidupan masyarakat itulah, khususnya dibidang industri pembuatan paving juga turut mengalami kemajuan guna menemukan satu bentuk yang dapat memberikan kepuasan bagi para penggunanya.

¹¹ Dwi Ayu Sartika Asra, Abu Bakar, Dwi Novirani “*Analisis Kelayakan Usaha Produksi Paving Blok Dari Bahan Limbah Fly Ash Batubara*” (Reka Integra ISSN: 2338-5081 © Jurusan Teknik Industri Itenas | No.2 | Vol.03 Jurnal Online Institut Teknologi Nasional April 2015)

¹² Rachmat Mudiyo, Nadia Salsabilla Tsani, Adhietya Pratama Putra, Kanta Maulana Adha, “*Analisis Pengaruh Bentuk Paving Block Terhadap Kelendutan Perkerasan Jalan*”, (Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang Terboyo Kulon, Genuk, Semarang, Jawa Tengah, Reviews in Civil Engineering, v.03, n.1, p.12-17, Maret 2019, jurnal.untidar.ac.id/index.php/civilengineering/ P-ISSN 2614-3100 E-ISSN 2614-3119), hlm 13.

Industri paving blok tidak berbeda dengan usaha-usaha lainnya, industri paving ini akan bertahan hidup serta berkembang apabila usaha tersebut dikelola dengan baik dan dapat meraih laba yang maksimal, sebaliknya apabila tidak dikelola dengan baik, mengakibatkan kemacetan dan kerugian.

Paving blok termasuk bahan konstruksi yang biasanya itu dipakai sebagai trotoar maupun dipasang di halaman rumah untuk mempercantik pemandangan. Bidang usaha pembangunan sektor industri konstruksi dan perumahan semakin meningkat, begitu pula kebutuhan akan penggunaan produk paving block. Paving block digunakan untuk membangun sarana jalan setapak dan lantai yang berada di kawasan perumahan, lapangan tempat parkir, halaman rumah, taman, dan sarana lainnya seperti gedung perkantoran, dan lain-lain.

Permasalahan industri pada produksi paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten pamekasan diantaranya faktor modal. Dalam faktor modal ada beberapa hal yang penting untuk pengusaha karena tanpa ada modal yang memadai maka suatu usaha tidak akan berjalan dengan lancar dan persediaan atau bahan baku terkadang bisa berubah sewaktu-waktu, hal ini juga akan berdampak pada modal.

Pada sumber daya alam (tanah), adalah faktor penting di industri paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan karena tanah (lahan) merupakan tempat untuk berjalannya proses produksi.

Pada tenaga kerja, juga merupakan faktor terpenting di industri paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan karena tanpa adanya tenaga kerja maka proses produksi tidak akan berjalan lancar.

Faktor kewirausahaan juga penting pada industri paving Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, karena kreatifitas dan inovatis sangat mendukung dalam suatu usaha.

Untuk merealisasikan semua kebutuhan manusia maka jalan yang harus ditempuh yakni melalui proses produksi, karena semua yang kita butuhkan harus melewati jalan produksi, sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya untuk menjalankan roda kehidupan didunia, karena tanpa produksi mungkin akan banyak karunia Allah Swt yang telah disediakan memang untuk manusia.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor produksi yang berjudul “**Analisis Faktor Produksi Industri Paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan perspektif islam**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi faktor produksi industri paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana implementasi faktor produksi industri paving perspektif islam di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana faktor produksi industri paving di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan

2. Untuk mengetahui faktor produksi industri paving perspektif islam di Desa Kaduara Barat Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai banyak sekali manfaat terhadap beberapa pihak baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritik

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan bahan rujukan dalam rangka melakukan kajian atau penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam mengenai pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan proses mengetahui tentang analisis faktor produksi idustri paving perspektif islam.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan bagi mahasiswa serta menjadi acuan bagi mahasiswa lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai nalisis faktor produksi industri paving perspektif islam.

E. Definisi Istilah

Untuk mengetahui penjelasan lebih lanjut, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya .
2. Faktor produksi adalah suatu proses mentransformasikan input menjadi output.
3. Produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.
4. Industri adalah kegiatan ekonomi/perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa.
5. Paving adalah sebuah produk bahan bangunan yang terbuat dari campuran air, abu batu/pasir dan semen.
6. Perspektif islam adalah tinjauan islam.